

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

**Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**

Heri Susanto¹, Achmad Tjahjono²

¹²Program Studi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha
cahyoww2015@gmail.com²

INTISARI

Pengungkapan CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Kesadaran atas pentingnya pengungkapan CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. Perlunya pengungkapan CSR diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan agar mendapat pengakuan dari masyarakat terhadap aktivitas operasional suatu perusahaan, dengan demikian perusahaan akan dinilai memiliki kepedulian terhadap kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG terhadap pengungkapan CSR. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan ialah *regresi berganda*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR; Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap, Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR; GCG berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR; Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG pada perusahaan farmasi tahun 2017–2020 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Good Corporate Governance (GCG)*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

ABSTRACT

Disclosure of CSR is an idea that makes companies no longer faced with responsibilities that are based on a single bottom line. Awareness of the importance of CSR disclosure is based on the idea that companies not only have economic and legal obligations to shareholders, but also obligations to other interested parties. The need for CSR disclosure is needed in the survival of the company in order to get recognition from the community for the operational activities of a company, thus the company will be judged to have a concern for the quality of life of the community and the surrounding

environment. To analyze the effect of profitability, liquidity, firm size and GCG on CSR disclosure. The research approach used is descriptive quantitative. The subjects in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Based on the sampling technique using purposive sampling, the number of samples obtained was 10 companies. The data analysis technique used is multiple regression. Profitability has a significant positive effect on CSR disclosure; Liquidity has no significant negative effect on, firm size has no significant positive effect on CSR disclosure; Good corporate governance has a significant positive effect on CSR disclosure; Profitability, liquidity, company size and good corporate governance in pharmaceutical companies in 2017–2020 together have a significant effect on CSR disclosure.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Good Corporate Governance (GCG), Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR).*

PENDAHULUAN

Sustainability reporting, yaitu laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan kinerja perusahaan mulai dari ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) kepada seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel (Lesmana dan Tarigan, 2014). Salah satu point *sustainability reporting* yang diungkap perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan-kegiatannya terhadap masyarakat serta lingkungan melalui perilaku transparan dengan memberikan kontribusi berupa pembangunan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan lingkungan, mempertimbangkan harapan *stakeholder* sesuai hukum dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi secara menyeluruh dengan organisasi (ISO 26000: 2010 *Guidance on Social Responsibility*). Kesadaran atas pentingnya pengungkapan CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak- pihak lain yang berkepentingan (Wijaya, 2012).

Perlunya pengungkapan CSR diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan agar mendapat pengakuan dari masyarakat terhadap aktivitas operasional suatu perusahaan, dengan demikian perusahaan akan dinilai memiliki kepedulian terhadap kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, pengungkapan CSR juga muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak aktivitas perusahaan, namun sayangnya kesadaran perusahaan atas pengungkapan tanggungjawab sosial kini masih sangat rendah karena perusahaan harus mempertimbangkan masalah biaya dan manfaat dalam pengungkapan informasi sosial perusahaan (Raharja, 2017).

Guna mengatasi permasalahan diatas, pemerintah selanjutnya mengeluarkan Undang-Undang yang mewajibkan perusahaan mengungkapkan CSR, yaitu “UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1”, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”, “UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal”, pasal 15 point b menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan”, dan peraturan baru Nomor 47 April 2012, Pasal tiga ayat satu “CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam”, ayat dua dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun diluar lingkungan perseroan.

Setiap perusahaan membutuhkan pertanggungjawaban sosial dalam menjalankan kegiatan operasional berdasarkan karakteristik perusahaan tersebut. Menurut Apriliani (2017), karakteristik perusahaan dapat dilihat berdasarkan faktor profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, GCG, dan sebagainya. Karakteristik tersebut mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan sosial mampu membantu masyarakat agar mengetahui kondisi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya.

Pengungkapan informasi CSR diharapkan dapat memenuhi harapan masyarakat serta *stakeholder* lainnya bahwa dengan keadaan ekonomi yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan biaya yang lebih besar untuk tanggungjawab sosialnya. Sesuai pernyataan Majidah dan Sihite (2014), bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mampu mengalokasikan biaya lebih tinggi pula untuk kegiatan CSR, sehingga pengungkapan CSRnya pun juga menjadi baik.

Menurut Munawir (2010), profitabilitas merupakan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan laba pada periode waktu tertentu. Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut teori legitimasi, alasan adanya hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR ialah ketika perusahaan memiliki laba tinggi, pihak manajemen akan beranggapan agar tidak perlu melaporkan sesuatu yang mengganggu informasi kesuksesan perusahaan dalam hal keuangan. Sebaliknya, apabila profitabilitasnya rendah, manajemen berharap para *stakeholder* melihat kinerja perusahaan, sehingga investor akan terus melakukan investasi (Sembiring, 2005).

Nendra (2021) mengemukakan profitabilitas mampu mempengaruhi CSR, karena perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Didukung penelitian Fitriana (2019), Pratiwi & Ismawati (2019), serta Zulkhaini & Nurprianti (2019), bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian Effendi, dkk (2012), Sundari & Handayani (2019), Putri & Christiawan (2014), serta Krisna dan Suhardianto (2016) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Menurut Freedman dan Jaggi (1988) perusahaan dengan kinerja yang bagus kurang memperhatikan pengungkapan CSR karena hal tersebut dianggap

sebagai informasi yang sensitive bagi perusahaan sebagai adanya reaksi negatif dari para investor.

Likuiditas dapat disebut sebagai “cerminan kesejahteraan”, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan cepat dari aktiva lancar atau kemampuan usaha jangka pendek. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi akan melakukan pengungkapan sosial dengan cepat didasarkan dari pengharapan finansial perusahaan yang kuat akan (Fauziah, 2019). Penelitian terdahulu Syahrir dan Suhendra (2010), Hussainey *et al* (2011) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian Agustin (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian Mudjiyanti (2017) menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan faktor pengaruh pengungkapan CSR. Perusahaan besar memerlukan tingkat pengungkapan lebih luas karena memiliki tingkat penjualan yang besar, kualitas karyawan baik, sistem informasi canggih, nilai aktiva besar dan jenis produk yang banyak (Urmila dan Metha, 2017). Perusahaan beroperasi dan berada dalam ruang lingkup masyarakat, dimana setiap aktivitas ataupun kegiatan perusahaan akan memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitar, sehingga praktik pengungkapan CSR memegang peranan penting dalam kelangsungan perusahaan. Hasil penelitian Fahrizqi (2010), Marzully dan Denies (2012) dan Maria (2012) menjelaskan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian Ulina (2011) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Senada dengan penelitian Sholihin (2017) bahwa ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh negatif, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Good corporate governance (GCG) adalah manajemen perusahaan dalam mengatur perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi para *stakeholder*. GCG di harapkan tidak hanya berfokus pada manfaat yang akan diberikan kepada manajemen dan karyawan, tetapi juga untuk *stakeholders*, konsumen, pemasok, pemerintah dan lingkungan masyarakat yang terkait dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, GCG menjadi faktor yang berhubungan dengan pengungkapan CSR di dalam suatu perusahaan (Nendra, 2021).

Penelitian Apriliani (2017) menemukan bahwa GCG merupakan pengawas bagi manajemen dalam perusahaan, semakin besar tekanan terhadap manajemen yang akan mengakibatkan semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Selain itu, penelitian Nurfadilah dan Segara (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan GCG terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian Ratnasari dan Prastiwi (2010) yang menemukan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*, Sejalan dengan penelitian Leksono (2018) bahwa GCG tidak terbukti mempengaruhi pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, hasil penelitian terkait pengungkapan CSR selaku variabel dependen tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan Good Corporate Governance secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

Untuk Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2017-2020.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
3. Variabel independen yang akan diteliti adalah faktor yang mempengaruhi indek pengungkapan CSR yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
4. Menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan CSR.
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan Good Corporate Governance secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

1. Corporate Sosial Responsibility (CSR)

CSR merupakan konsep atau program yang dimiliki perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. CSR merupakan wujud kepedulian dan sensitifitas perusahaan untuk ikut meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan, serta merupakan bagian dari upaya investasi yang mendukung keberlanjutan dari usaha yang dikembangkan (Sholihin, 2017). Menurut Prastowo dan Huda (2011), CSR adalah mekanisme alami perusahaan untuk 'membersihkan' keuntungan besar yang diperoleh, seperti yang diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

2. Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti

kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Machowiz, 2013).

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015), ROA mampu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehinggakaan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan perihal yang menggambarkan posisi uang kas pada suatu perusahaan serta kemampuannya untuk melunasi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo. Menurut Syafrida Hani (2015), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Kasmir (2014) menambahkan, likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2015), ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Machfoedz (1994) mengemukakan ukuran perusahaan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain), Oktaviani dan Wahidahwati (2014) selanjutnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Kriteria Ukuran Perusahaan

	Kriteria

Ukuran Perusahaan	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 10 Juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan log total aktiva untuk memudahkan penelitian, dimana jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliun sedangkan variabel dependen maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

5. Good Corporate Governance

Menurut Sukrisno Agoes (2011) *Good Corporate Governance* adalah tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. Amin Widjaja Tunggal (2013) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* digunakan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

Dimensi *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial (KM) dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jmlh Saham Manajerial}}{\text{Jmlh Saham Beredar}}$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

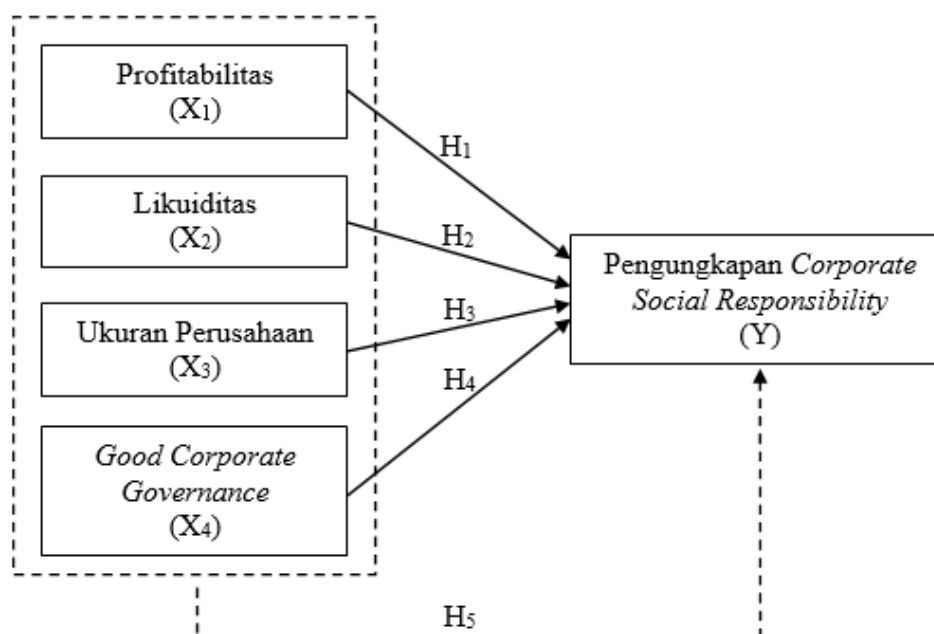
No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rina Fatkhiyatur Rifqiyah (2016)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> diperoleh jumlah sampel sebanyak 102. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi, data kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
2.	Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial	Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2012. Data diperoleh dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) jika ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Tidak ditemukan bukti pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi terhadap terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3.	Dhiya'ul Azizah Aprilliani (2017)	Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> didapatkan 138 sampel. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji asumsi klasik dan di uji menggunakan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, umur perusahaan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dengan uji F, koefisien determinasi, dan uji t.	tanggung jawab sosial perusahaan.
4.	Ristanto Five Raharja (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai dengan 2015. Teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis 1478 egative 1478 yang dilakukan ialah analisis regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan idak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, tidak terdapat pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
5.	Oi Sanjaya, Taufeni Taufik dan Azhar L (2014)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan <i>real estate</i> dan property yang	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property sebanyak 54 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan pengumpulan data dari situs BEI, data kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi berganda	Hasil pengujian ditemukan kepemilikan Institusioanal berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial,

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		terdaftar di BEI 2010-2011		komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel.
6.	I Gusti Ayu Laksni dan Ni Putu Sri Harta (2017)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kapitalisasi pasar dan kepemilikan saham publik pada tingkat pengungkapan CSR	Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> , dan diperoleh sampel berjumlah 11 perusahaan dengan 44 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negative pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
7.	Muhammad Rijalus Sholihin (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2014 – 2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan yang kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.	Penelitian menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , namun jika dilihat secara parsial kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, namun dua lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka konsep penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan GCG terhadap pengungkapan CSR:



Gambar 2.1.
Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka penelitian, hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR
H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR
H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR
H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
4. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan CSR
H₄ : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance*
H₅ : Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif merupakan metode berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, GCG dan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan sehingga data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Obyek yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, GCG dan pengungkapan CSR.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive sampling*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang sudah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2020	15
2	Perusahaan tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara selama periode penelitian	15
3	Perusahaan mencantumkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	12
4	Perusahaan mencantumkan laporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
	Jumlah sampel dalam penelitian	10 Perusahaan

Sumber: data dikelola penulis, 2021

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
3	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
6	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
7	PRIM	Royal Prima Tbk.
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
9	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance*.

b. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan riset internet (*online research*) yaitu pengumpulan data observasi data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 hingga 2020.

Teknik Analisis Data

Perhitungan metode statistik menggunakan program aplikasi SPSS untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum data dianalisis dengan model regresi berganda, data harus memenuhi syarat uji asumsi sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak, uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Multikolinearitas.
- d. Uji Autokorelasi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

- a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
- c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan yaitu: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan pengungkapan CSR. Deskripsi dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Profitabilitas (X1)	40	-23,79	24,26	6,84	8,62
Likuiditas (X2)	40	44,79	873,78	326,69	243,24
Ukuran Perusahaan (X3)	40	26,45	30,75	29,00	0,90
<i>Good Corporate Governance</i> (X4)	40	0,00	1,00	0,56	0,37
Pengungkapan CSR (Y)	40	5,06	44,30	17,31	10,32

Sumber: Data Penelitian 2021

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
0,319	Data berdistribusi normal

Sumber : Data Penelitian 2021

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian data tampak pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas (X1)	0,533	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas (X2)	0,854	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,293	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Good Corporate Governance (X4)	0,746	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependent Variabel: Pengungkapan CSR		

Sumber : Data Penelitian 2021

Hasil analisis menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian data disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas (X1)	0,562	1,780	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas (X2)	0,592	1,690	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,571	1,752	Tidak terjadi multikolinearitas
Good Corporate Governance (X4)	0,570	1,753	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Penelitian 2021

Hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga menunjukkan tidak terdapat variabel indepen yang memiliki nilai *tolerance*. Perhitungan VIF menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (*DW test*) digunakan untuk menguji korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Berikut hasilnya:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson

Uji Autokorelasi	Du	Dw-test	4-du	Keterangan
Durbin- Watson	1,720	1,268	2,279	Terjadi autokorelasi
Dependent Variabel: Pengungkapan CSR				

Sumber : Data Penelitian 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai $du > DW < (4-du)$ atau $1,720 > 1,268 < 2,279$, artinya terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut. Berdasarkan hal tersebut kemudian dilakukan uji *run* untuk memastikan lebih lanjut ada

atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Uji *Run* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hasil dari Uji *Run* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Run

	Unstandardized Residual	Keterangan
Z	-1.220	Tidak terjadi autokorelasi
Asymp. Sig. (2-tailed)	.223	

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,223 > 0,05, hal ini berarti data yang digunakan tersebar (random). Berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG terhadap pengungkapan CSR. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Standardized Coefficients	T hitung	Sig
Profitabilitas (X1)	0,850	4,329	0,000
Likuiditas (X2)	-.006	-0,901	0,374
Ukuran Perusahaan (X3)	3,523	1,889	0,067
Good Corporate Governance (X4)	9,154	2,054	0,048
Konstanta	-93,847		
F _{hitung}	7,787		
R ²	0,471		
Adj. R ²	0,410		
Variable Dependen	Pengungkapan CSR		

Sumber : Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = -93.847 + 0,850P - 0,006L + 3,523UP + 9,154GCG + e$$

Ket:

CSR : Pengungkapan Corporate Social Responsibility

P : Profitabilitas

L : Likuiditas

UP : Ukuran Perusahaan

GCG : Good Corporate Governance

e : Error

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -93,847 mempunyai arti apabila variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG sama dengan nol, maka besarnya

pengungkapan CSR sebesar -93,847 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

- b. Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya apabila ada peningkatan satuan pada variabel profitabilitas sedangkan variabel bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pengungkapan CSR.
- c. Variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif, hal ini berarti apabila ada peningkatan satuan pada variabel likuiditas sedangkan variabel bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pengungkapan CSR.
- d. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya apabila ada peningkatan satuan pada variabel ukuran perusahaan sedangkan variabel bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pengungkapan CSR.
- e. Variabel GCG mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya apabila ada peningkatan satuan pada variabel GCG sedangkan variabel bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pengungkapan CSR.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji T Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
Profitabilitas (X1)	4,329	0,000	Signifikan
Likuiditas (X2)	-0,901	0,374	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (X3)	1,889	0,067	Tidak Signifikan
Good Corporate Governance (X4)	2,054	0,048	Signifikan
Variabel dependen : Pengungkapan CSR			

Sumber: Data Penelitian 2021

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Tabel 4.8 menunjukkan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 4,329 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan dan memperluas pengungkapan CSR, begitupula sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis satu yang berbunyi "Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR" diterima.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,901 dengan signifikansi 0,374 ($p > 0,05$), artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Arah hubungan negatif menunjukkan semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan akan menurunkan pengungkapan CSR, begitupula sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis dua yang berbunyi "Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR" ditolak.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Tabel 4.8 menunjukkan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,889, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan akan memperluas pengungkapan CSR, begitupula sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,067 ($p > 0,05$) menunjukkan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga yang berbunyi "Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR" ditolak.

4) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui variabel GCG diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,054, artinya semakin meningkat GCG akan memperluas pengungkapan CSR, begitupula sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,048 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel GCG dan pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat yang berbunyi "*Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR" diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F Statistik

Variabel	F	Sig	Keterangan
Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X4), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X1)	7,787	0,000	Signifikan
Variabel dependen : Pengungkapan CSR			

Sumber: Data Penelitian 2021

Hasil analisis diperoleh nilai F statistik sebesar $7,787 > 2,641$ ($df_1 = 4, df_2 = 35$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesis lima yang menyatakan "Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR" diterima.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sumbangan total seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan variabel dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini tampak pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variable independen	Koefisien Regresi
<i>Adjusted R²</i>	0,410
<i>R Square</i>	0,471

Variable dependen : Pengungkapan CSR

Sumber: Data Penelitian 2021

Hasil penelitian diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,410 atau 41,0%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG dapat menjelaskan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 41,0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan secara parsial profitabilitas dan GCG berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian masing-masing hipotesis dibahas dalam point berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dibuktikan dengan perolehan koefisien regresi sebesar 4,329 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR (Rifqiyah, 2016).

Menurut Janra (2015), profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan lebih luas pada manajemen dalam mengungkapkan dan melakukan program CSR, karena profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Penelitian Fauzi, *et al* (2007) menemukan bukti empiris adanya hubungan positif dan signifikan antara ROA dengan CSR, apabila perusahaan memiliki ROA tinggi, artinya perusahaan memiliki cukup dana untuk dialokasikan pada kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan akan tinggi.

Didukung pernyataan Nugroho dan Yulianto (2015), profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar pula pengungkapan CSR yang dilakukan karena sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial di lingkungan masyarakat.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR menemukan tidak adanya pengaruh signifikan likuiditas dan pengungkapan CSR dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,374 ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat berarti perusahaan tidak melihat seberapa besar likuiditas ketika melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Diaturinya regulasi yang mewajibkan perusahaan melakukan kegiatan terkait CSR, membuat perusahaan harus melakukan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas sosial, sehingga perusahaan akan tetap mengungkapkan

item-item CSR dengan tingkat likuiditas yang aman maupun beresiko (Arita dan Mukhtar, 2019).

Likuiditas merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kamil dan Herusetya (2012) alasan yang mendasari likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah karena kurangnya perhatian *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhitungkan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak memengaruhi luas pengungkapan CSR, selain itu CSR merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga semakin tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan CSR.

Nilai koefisien regresi sebesar -0,901 menunjukkan arah hubungan negatif yang berarti semakin rendah nilai likuiditas akan meningkatkan pengungkapan CSR. Mendukung penelitian Mudjiyanti (2017) yang juga menemukan adanya hubungan negatif antara variabel likuiditas dengan pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fitri dan Andi (2016) bahwa pada masa ini banyak perusahaan telah memahami mengenai manfaat yang dihasilkan CSR di kemudian hari dimana kegiatan ini dapat membangun citra perusahaan sehingga manfaat ekonomis di kemudian hari dapat diterima oleh perusahaan misalnya seperti kenaikan harga saham, memiliki banyak investor potensial, dan sebagainya. Hal tersebut membuat perusahaan menjadi semakin termotivasi dalam selalu melakukan CSR beserta pengungkapannya tanpa bergantung pada tingkat likuiditas perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,067 ($p > 0,05$). Ukuran perusahaan merupakan skala klasifikasi yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu bisnis. Perusahaan dengan entitas bisnis tinggi umumnya akan mendorong para investor untuk menginvestasikan saham dan jika saham perusahaan tinggi akan membuat pengungkapan CSRnya meningkat (Ruroh dan Latifah, 2018).

Sesuai dengan ungkapan Urmila dan Metha (2017), bahwa perusahaan *high profile* umumnya mendapatkan banyak perhatian atau sorotan dari masyarakat luas karena memiliki tingkat kompetisi yang ketat, tingkat risiko politik yang tinggi dan tingkat sensitivitas terhadap lingkungan yang tinggi, sehingga aktivitas perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* umumnya akan lebih gencar mengungkapkan CSRnya dibandingkan perusahaan *low profile*.

Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal tersebut membuktikan anggapan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih luas. Hasil ini tidak mendukung teori keagenan yang secara umum menyatakan semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan semakin luas untuk mengurangi biaya keagenan.

Ukuran perusahaan tidak berhubungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dapat disebabkan karena baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan menjadi sorotan masyarakat akibat dampak dari aktivitas operasi perusahaan ke

masyarakat luas, sehingga besar atau kecil suatu perusahaan tetap memiliki kewajiban yang sama dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Papkhan dan Rajagukguk, 2018). Meskipun demikian, Yanto (2011) menyatakan bahwa apabila perusahaan tidak berkenan melakukan pengungkapan CSR, maka perusahaan akan berhadapan dengan hukum yang memiliki batasan-batasan kinerja minimal pengelolaan, perusahaan juga akan berhadapan dengan masyarakat sekitar yang merasa dirugikan oleh perusahaan karena banyaknya dampak negatif yang muncul. Selain itu, pemangku kepentingan lain juga akan menunjukkan sentimen negatif terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapat kesulitan dalam beroperasi.

Nilai koefisien regresi sebesar 1,889 menunjukkan arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi besar ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan CSR. Sejalan dengan temuan penelitian Sholihin (2017), Krisna dan Suhardianto (2016), Marzully dan Denies (2012), serta penelitian Maria (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dibuktikan dengan perolehan koefisien regresi sebesar 2,054 dan nilai signifikansi 0,048 ($p < 0,05$). GCG merupakan pengawas bagi manajemen dalam perusahaan, semakin besar tekanan terhadap manajemen yang akan mengakibatkan semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Menurut Leksono (2018), konsep GCG berkaitan erat dengan keberhasilan CSR perusahaan. Agar pelaksanaannya sukses, CSR harus terhubung dengan misi dan strategi perusahaan, termasuk efektivitas hubungan internal antara kegiatan CSR dengan CG (Dilling, 2010). Sesuai pernyataan Benn dan Bolton (2011), yakni CSR merupakan bukti adanya GCG terhadap tuntutan *stakeholder*, sehingga para *stakeholder* menuntut perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan sekitar.

Dalam teori keagenan memandang manajemen sebagai pihak yang mengontrol dan menjalankan perusahaan tidak dapat dipercaya dalam bertindak bagi kepentingan pemegang saham atau *agency conflict* sebaik mungkin. Manajer yang memiliki saham dapat mengurangi *agency conflict* dalam suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mengurangi perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, dengan begitu manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, salah satunya dengan *corporate social responsibility disclosure* untuk meningkatkan citra perusahaan meskipun harus mengorbankan sumber daya untuk aktifitas tersebut (Tarigan dan Adisaputra, 2020).

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Secara Bersama-Sama Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F statistik sebesar $7,787 > 2,641$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan atas dampak positif maupun negatif yang dapat ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan yang mempengaruhi masyarakat dan bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun pembangunan.

Menurut Zahro (2012) pengungkapan CSR tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan seperti: meningkatkan citra perusahaan, memperkuat *brand* perusahaan, mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan, membedakan perusahaan dengan pesaingnya dan menghasilkan inovasi serta pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah.

Pengungkapan *sustainability* yang luas direkomendasikan kepada perusahaan sebagai wujud dukungan publik terhadap tujuan perusahaan. Masing-masing perusahaan dan investor percaya bahwa menggunakan isu *sustainability* sebagai strategi dapat menciptakan nilai jangka panjang misalnya meningkatkan harga saham. Perusahaan tidak hanya melakukan CSR dalam bentuk kegiatan saja, namun kegiatan tersebut harus dilaporkan secara tertulis pada laporan tahunan beserta rincian biaya yang dikeluarkan dan disebarluaskan (Gudry dan Patten, 2010).

Hasil penelitian diperoleh *adjusted R square* sebesar 0,410 atau 41,0%, yang berarti kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan GCG pada perusahaan farmasi tahun 2017–2020 dapat menjelaskan variabel pengungkapan CSR sebesar 41,0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu menemukan faktor lain yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Penelitian Sadewo (2019), Nurfadilah dan Sagara (2015), Santoso dan Arifin (2020) menemukan bahwa *leverage*, solvabilitas, dewan komisaris, profil perusahaan dan regulasi pemerintah merupakan faktor lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial oleh perusahaan akan tinggi.
2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Adanya regulasi pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan membuat perusahaan harus melakukan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas sosial, sehingga perusahaan akan tetap mengungkapkan item-item CSR dengan tingkat likuiditas yang aman maupun beresiko.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan menjadi sorotan masyarakat akibat dampak dari aktivitas operasi perusahaan ke masyarakat luas, sehingga besar atau kecil suatu perusahaan tetap memiliki kewajiban yang sama dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Keberhasilan pengungkapan CSR suatu perusahaan

merupakan salah satu dampak dari tuntutan *stakeholder* terhadap *good corporate governance* dalam bertanggung jawab atas lingkungan sekitar.

5. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* pada perusahaan farmasi tahun 2017–2020 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang menentukan pengungkapan CSR hanya sebesar 41%. Terdapat faktor lain yang berpengaruh lebih besar terhadap pengungkapan CSR, seperti *leverage*, solvabilitas, dewan komisaris, profil perusahaan dan regulasi pemerintah. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada sektor kesehatan bidang farmasi dan penyedia jasa Kesehatan periode 2017 – 2020, sehingga hasil penelitian kemungkinan tidak sama apabila diimplementasikan pada jenis industri lain diluar periode yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jumlah sampel dengan menambahkan jumlah perusahaan dari berbagai sektor dan periode pengamatan lebih panjang. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar lebih objektif dalam menilai dan mereview item-item CSR yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan dasar yang ada dengan melibatkan pihak lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel atau faktor lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR seperti profil perusahaan, regulasi pemerintah dan lain sebagainya.
2. Bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam memperluas pengungkapan CSR pada laporan keuangan secara lengkap, jelas dan transparan, khususnya bagi perusahaan yang sudah terdaftar di BEI, mengingat pengungkapan CSR yang banyak dan luas dapat meningkatkan citra perusahaan yang positif dimata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Artikel Ilmiah: STIE Perbanas Surabaya.
- Apriliani, D.A. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Naskah Publikasi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.
- Arita, E., dan Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. Volume 13, Nomor 10 Tahun 2019.

- Benn, S., dan Bolton. (2011). *Key Concepts in Corporate Social Responsibility*. London: Sage Publications.
- Brammer, S., Brooks, C., & Pavelin, S. (2005). Corporate Social Performance and Attock Returns: UK Evidence from Disaggregate Measures. *Financial Management*, Volume 35, Nomor 3, 97-116.
- Brigham, F.E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Diba, F. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan di Indonesia. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Dilling, P.F.A. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business& Economics Research Journal (IBER)*, Volume 9, Nomor 1, 1-30.
- Effendi, B.L., Uzliawati., dan Yulianto. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2008-2011. Simposium Nasional Akuntansi 15. Banjarmasin. 20-23 September 2012.
- Fahmi, I. (2011). Analysis Of Financial Performance In A Form Of Financial Ratio Before And After Right Issue At The Indonesia's Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). *International Journal Of Business And Social Science*, Volume 2, Nomor 24, 129–137.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrizqi, A. (2010). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Fauzi, H.L., Mahoney dan Rahman. (2007). Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence from Indonesian Companies. *SSRN and Issues in Social and Environmental Accounting*, Volume 1, Nomor 2, 334-347.
- Fauziah, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 8, Nomor 3, Maret 2019.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, Volume 8 Nomor 2.
- Freedman, M., dan Bikki, J. (1988). An Analysis of The Association between Pollution Disclosure and Economic Performance. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Volume 1, Nomor 2, 43-58.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guidry, R. P., & Patten, D. M. (2010). Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters. *Sustainability. Accounting, Management and Policy Journal*, Volume 1 Nomor 1, 33-50.

- Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta
- Hussainey. (2011). *Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure In Egypt*. School of Commerce and Law, Faculty of Arts, Business, Informatics & Education. Central Queensland University, Bruce Highway, North Rockhampton, 4702 Queensland, Australia
- ISO 26000: 2010 Pedoman Baru Tanggung Jawab Sosial Perusahaan(CSR).
- Janra, D.M. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Artikel, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Kamil, Ahmad dan Antonius, Herusetya. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 1.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisna, A.D dan Suhardianto, N. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 18, Nomor 2, November 2016, 119-128.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Leksono, A.A. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Volume 16, Nomor 1, Maret 2018.
- Lesmana dan Tarigan. (2014). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratio*. Business Accounting Review. Volume 2. Nomor 1.
- Machfoedz, M. (1994). *Financial Ratios Analysis and the Earnings Changes in Indonesia*. Kelola: 114-137.
- Machowiz, J.M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Majidah dan Sihite. (2014). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan*. Universitas Telkom.
- Maria, A. (2012). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekertariat Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. E-Jurnal. Katalogis. ISSN:2302-2019.Vo:1. No:1.
- Marzully, N., dan Denie, P. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal, Volume 1, Nomor 1, 22-34

- Mudjiyanti, R dan Maulani, S. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* Volume XVII, No 1 Januari 2017.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, W.R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empa.
- Nendra, M.Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Skripsi: Universitas Sriwijaya.
- Nugroho, M.N., dan Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Jurnal pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.
- Nurfadilah, W., dan Segara, Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas* Volume. VIII, Nomor 1, April 2015. 78 – 89.
- Nurlaela, L. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). Jawa Timur : Myria Publisher.
- Oktavianti, H dan Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Volume 3 Nomor 5.
- Pahuja, Shuchi. (2009). Relationship Between Environmental Disclosures and Corporate Characteristics: A Study of Large Manufacturing Companies in India. *Social Responsibility Journal*. Vol. 5, No. 2, 227-242
- Pamungkas, D. P. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (CGC) terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Pertambangan dan Penggalian (BUMN Persero Tbk). Badan Penerbit Universitas Negeri Surabaya.
- Pap Khan, Y., dan Rajagukguk, L. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, Volume 18, Nomor 2, Juni - Desember 2018.
- Prastowo, J., dan Miftachul, H. (2011). Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pratiwi, L., & Ismawati, K. (2019). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Surakarta Accounting Reviews*, Volume 1, Nomor 1.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review*, Volume 2, Nomor 1.
- Raharja, R.F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Ilmiah: Universitas Pandanaran Semarang*.

- Ratnasari, Y., dan Andri P.S. (2010). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainable Report. Thesis Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rifqiyah, R.F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.
- Ruroh, I.N dan Latifah, S.W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Jurnal Akademi Akuntansi 2018 Volume. 1 No. 1
- Sadewo, A.B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pt. Indah Logistic Cargo. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 8, Nomor 6, Juni 2019.
- Sanjaya, O., Taufik, T., dan Azharl, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2011). Artikel Ilmiah: Universitas Riau, Pekanbaru.
- Santoso, N.Y., dan Arifin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, E.R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII. Solo.
- Sholihin, M.R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Profita. Volume 10 No. 2 Agustus 2017.
- Sijum, A., dan Rustia, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 7(1): 62-71, 2021.
- Sudana, I. M. dan Arlinda. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan Go Public di BEI. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Volume 4, Nomor 1, 1-13.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2011). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat.
- Sundari, T., & Handayani, A. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, Volume 3, Nomor 1, 55–71.
- Sutini dan Didin Mukodim. (2010). The Effect Implementation Of Goog Corporate Governance On Earnings Management In Mining Company On The Indonesia Stock Exchange, <http://www.gunadarma.ac.id>.

- Syahrir, R. K. dan Suhendra, S. (2010). The Effect of Company Characteristic to Disclosure Fittings of Miscellaneous Industry Sector Annual Reports Which is Registered in IDX. Undergraduate Program, Economy Faculty (2010). Gunadarma University.
- Tarigan, Y., dan Adisaputra, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Volume 8, Nomor 2, Desember 2020, 163-170.
- Titisari, K.H. (2010). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Ulina, C. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Urmila, D., dan Metha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 19, Nomor 3.
- Widjaja, T. (2013). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1, Nomor 1: 26-30.
- William, D.N. (1999). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yanto, N. (2011). Jika Perusahaan Menolak Lakukan CSR. *Harian Ekonomi Neraca*, diakses melalui <https://www.neraca.co.id/article/4859/jika-perusahaan-menolak-lakukan-csr-pada-8-april-2022-pukul-10-45>.
- Zahro. (2012). Pengertian Corporate Social Responsibility, Manfaat Bagi Masyarakat dan Perusahaan. Diakses pada 3 Agustus 2021
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap lingkungan (planet) dan masyarakat Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 7, Nomor 3, 555–566.